



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMP N 3 Kertek Wonosobo

Elsa Lestari¹, KH. Ahmad Zuhdi², Hidayatu Munawaroh³

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Jawa Tengah Di Wonosobo

¹elsalestar24@gmail.com, ²ah_zuhdi@yahoo.co.id, ³ida_munajah@yahoo.com

Abstract. *This thesis aims to: 1) Understand the concept of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in developing the character of students at SMP N 3 Kertek Wonosobo; 2) Knowing the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in developing the character of students at SMP N 3 Kertek Wonosobo; 3) Knowing the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Strengthening Pancasila Student Profile Project in developing the character of students at SMP N 3 Kertek Wonosobo. This research uses a qualitative type of research using a descriptive approach to collect in-depth information from relevant sources such as teachers, school principals and students through interviews, observations and documentation. After the data is collected, it is then analyzed using data analysis, namely, data reduction, data presentation, and conclusions. The research results show that: 1) The concept of the Pancasila Student Profile Strengthening Project used at SMP N 3 Kertek Wonosobo is in accordance with the design expected by the Ministry of Education and Culture, where the aim is to motivate students to contribute more to the surrounding environment. The concept prepared includes several stages, including forming a coordinator and facilitator team, selecting character dimensions to be developed, selecting themes and activity topics, allocating time, and creating modules. 2) The implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile in developing the character of students at SMP N 3 Kertek Wonosobo has been successfully carried out through three stages, namely the inspiration stage, the creation stage and the dedication stage. Through the project implementation process, character development is embedded in accordance with the dimensions of the Pancasila student profile. 3) Supporting factors for the Strengthening Pancasila Student Profile Project in developing the character of students at SMP N 3 Kertek Wonosobo include choosing a theme that is appropriate to the school environment, the availability of facilities and infrastructure, and collaboration between students, teachers and the community. The inhibiting factors are budget limitations, lack of student readiness, and less effective technical distribution of picket teacher facilitators.*

Keywords: *Implementation, Character Development, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles*

Abstrak. Skripsi ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter peserta didik di SMP N 3 Kertek Wonosobo; 2) Mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter peserta didik di SMP N 3 Kertek Wonosobo; 3) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter peserta didik di SMP N 3 Kertek Wonosobo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan informasi secara mendalam dari narasumber yang relevan seperti guru, kepala sekolah, dan peserta didik melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian di analisis menggunakan analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang digunakan di SMP N 3 Kertek Wonosobo sesuai dengan desain yang diharapkan oleh Kemendikbudristek, dimana tujuannya adalah untuk memotivasi peserta didik untuk berkontribusi lebih terhadap lingkungan sekitarnya. Konsep yang disusun mencakup beberapa tahap, termasuk pembentukan koordinator dan tim fasilitator, pemilihan dimensi karakter yang akan dikembangkan, pemilihan tema dan topik kegiatan, pengalokasian waktu, serta pembuatan modul. 2) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter peserta didik di SMP N 3 Kertek Wonosobo telah berhasil dilakukan melalui tiga tahapan, yakni tahap inspirasi, tahap cipta, dan tahap dedikasi. Melalui proses implementasi proyek, pengembangan karakter tertanam sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. 3) Faktor pendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter peserta didik di SMP N 3 Kertek Wonosobo diantaranya pemilihan tema yang sesuai dengan lingkungan sekolah, ketersediaannya sarana dan

Received Maret 30, 2024; Accepted Mei 06, 2024; Published Mei 30, 2024

* Elsa Lestari, elsalestar24@gmail.com

prasarana, dan adanya kolaborasi peserta didik, guru, dan masyarakat. Faktor penghambatnya yaitu adanya keterbatasan anggaran, kurangnya kesiapan peserta didik, dan teknis pembagian piket guru fasilitator yang kurang efektif.

Kata Kunci: Implementasi, Pengembangan Karakter, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan sekadar memberikan pengetahuan untuk membantu orang mencapai potensi intelektual mereka sepenuhnya; ini juga tentang memenuhi kebutuhan dan keinginan setiap orang dan berupaya menciptakan komunitas yang jujur secara moral dan etika.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan moral, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, keagamaan, keyakinan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pemerintah dan lembaga pendidikan bekerja secara aktif untuk mendukung siswa dalam mengembangkan karakter yang baik dengan memberikan teladan dan mengajarkan prinsip-prinsip moral dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dalam interaksi mereka dengan Tuhan dan orang lain. Program ini dikenal dengan pendidikan karakter.² Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman prinsip-prinsip moral yang mengandung unsur kesadaran atau kemauan, pengetahuan, dan perbuatan untuk mengamalkan prinsip-prinsip tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, orang lain, lingkungan hidup, dan negara sendiri.³

Inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk menumbuhkan revolusi karakter bangsa adalah penguatan karakter. Sebagai bagian dari tujuan dan visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dalam rangka program peningkatan pendidikan karakter. Salah satu konsep dasar tentang siswa yang mampu mengamalkan dan menerapkan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hal. 21.

³ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, Vol. 9, No. 3, (2015), hal. 466.

nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari diberikan oleh Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila.⁴

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) yang terdiri dari enam indikator merupakan bagian dari kurikulum otonom. Indikator tersebut antara lain: 1. Beriman, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Keanekaragaman di seluruh dunia; 3. Kolaborasi; 4. Kemerdekaan; 5. Berpikir kritis; 6. Kreativitas. Keenam kepribadian inilah yang menjadi tanggung jawabnya untuk memotivasi para pendidik dalam memberikan keteladanan.⁵

Berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, kurikulum mandiri untuk tujuan pembelajaran dibagi menjadi enam bagian. Fase A dan B untuk kelas tiga dan empat, serta Fase C untuk kelas lima dan enam, termasuk di antara enam tahapan tersebut. Termasuk dalam tahap D yang meliputi kelas 7, 8, dan 9 berdasarkan kurikulum mandiri tingkat SMP. Tahap E dan F masing-masing untuk kelas 10 dan 11 merupakan tahapan jenjang SMA/SMK yang akan datang.⁶

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi program unggulan di dalam Kurikulum Merdeka. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hadir untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendorong peserta didik untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada setiap sekolah harus diwujudkan.

Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, proyek profil pelajar pancasila juga budaya kerja. Profil pelajar pancasila ini berfokus pada pembentukan karakter serta kemampuan peserta didik yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu,

⁴Ashabul Kahfi. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, vo. 5, no. 2, 2022) hal. 138-151.

⁵ Uktolseja, N. F. dkk. "Penanaman Nilai-Nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, hal 151-158.

⁶ Sukemi, *Perpaduan Pembelajaran Blended Learning secara daring dan tatap muka pada kurikulum 2013 dan kurikulum 2022*, (Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Penelitian dan Pendidikan Indonesia, 2023), hal. 37.

adapun yang dimaksud dari pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila yaitu pembelajaran berbasis projek yang kontekstual dan interaksi terhadap lingkungan sekitar.⁷

SMP N 3 Kertek Wonosobo merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada fase D. Sehingga di dalamnya terdapat program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang pada pelaksanaannya mengambil tema Kearifan Lokal Eksplorasi Empon-Empon yang berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik. Melihat berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan pada saat ini yang berhubungan dengan permasalahan degradasi moral, menjadikan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sebagai solusi dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dengan cara mendatangi langsung objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara intensif latar belakang keadaan dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan.⁸

Sedangkan Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan metode statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang yang diamati.⁹ Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistic dimana penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung dan penelitian merupakan instrumen kunci.¹⁰

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan dengan fakta di lapangan.¹¹

⁷ Jamaludin., Dkk, "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8. No. 3 (2022) hal 698–709.

⁸ Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPF, 2002), hal. 26.

⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (2014), hal. 4.

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010).

¹¹ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet 1; Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMP N 3 Kertek Wonosobo

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo mulai dilaksanakan bersamaan dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka sesuai dengan Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022. SMP N 3 Kertek Wonosobo melihat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka.

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo mengambil satu jam dari masing-masing mata pelajaran, kecuali pada jam mata pelajaran Bahasa Jawa. Karena mata pelajaran Bahasa Jawa induknya berada di provinsi maka diatur sendiri oleh tiap sekolah dengan tujuan semua mata pelajaran masuk kedalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kearifan lokal menjadi titik sentral kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo dengan memberdayakan petani empon-empon, mengingat menanam serta mengolah empon-empon selama ini hanya sebagai sampingan petani di sekitar.

Konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo dirancang dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan tingkat sekolah guna mengembangkan karakter peserta didik. Diawali dengan musyawarah pembentukan koordinator. Koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan guru yang ditunjuk dan diminta oleh kepala sekolah untuk menjadi penanggung jawab pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peran koordinator adalah merancang modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menetapkan waktu pelaksanaan program, serta mengkoordinasi jalannya kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, monitoring, dan evaluasi.

Kemudian membentuk tim fasilitator. Tim fasilitator adalah wali kelas VII ataupun guru lain yang sebelumnya sudah dibekali dengan pemahaman mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tugas dari tim fasilitator adalah mensosialisasikan rencana pelaksanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mengevaluasi, dan melaporkan seluruh pelaksanaan kegiatan.

Dilanjutkan dengan pemilihan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila. Tahapan ini diperlukan karena pencapaian akhir implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. SMP N 3 Kertek Wonosobo memilih tiga dimensi yang dikembangkan yaitu bergotong-royong, mandiri, dan kreatif.

Pemilihan tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi jembatan untuk menguatkan karakter peserta didik SMP N 3 Kertek Wonosobo mengambil tema Kearifan Lokal dengan judul projek “Eksplorasi Empon-Empon”. Pemilihan tema tersebut didasarkan pada kesiapan sekolah, potensi yang ada baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, keterkaitan antar mata pelajaran, serta ketersediaan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar peserta didik maupun di sekolah.

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus memenuhi syarat waktu yang ditentukan. Alokasi waktu pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo ditentukan oleh sekolah, yang mana pada pelaksanaannya menggunakan sistem blok mingguan yang dilaksanakan 2 hari dalam seminggu yakni hari Jumat dan Sabtu.

Setelah dimensi, tema, dan alokasi waktu pelaksanaan ditentukan maka selanjutnya adalah merancang modul projek. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo dirancang untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan. Modul ini berisi tujuan alur, dan target pencapaian projek serta asesmen. Modul projek ini nantinya yang akan disampaikan oleh tim fasilitator kepada peserta didik di kelas yang didampingi.

2. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMP N 3 Kertek Wonosobo

Implementasi sangat penting karena mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan. Profil Pelajar Pancasila adalah profil peserta didik yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik untuk mendukung nilai-nilai utama Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 3 Kertek Wonosobo melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa sumber mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter peserta didik di SMP N 3 Kertek Wonosobo, penulis menganalisa bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah terimplementasikan dengan baik. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan cara yang ditempuh untuk mewujudkan Kurikulum Merdeka. Pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari implementasi indikator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo sangat membantu pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan Pancasila, dimana karakter tersebut sangat dibutuhkan oleh peserta didik kapan pun dan dimana pun. Berdasarkan jurnal Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita bahwasanya Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek melibatkan peserta didik secara aktif, dengan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Tema projek yang dipilih adalah kearifan lokal dengan judul "Eksplorasi Empon-Empon". Projek ini bertujuan untuk mengangkat nilai-nilai kearifan lokal melalui tanaman empon-empon yang berada di lingkungan sekitar sekolah maupun peserta didik dan memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam pelaksanaannya SMP N 3 Kertek melakukan kerja sama dengan pihak luar sekolah seperti mendatangkan narasumber. Hal tersebut sejalan dengan salah satu tujuan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni mendorong peserta didik untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas, dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo dilakukan dengan tiga tahapan, dimana pada setiap tahapan memberikan kesan masing-masing untuk meningkatkan pengembangan karakter peserta didik di SMP N 3 Kertek Wonosobo.

Pada tahap inspirasi, peserta didik ditugaskan untuk menggali informasi secara langsung mengenai empon-empon, dimana pada tahap ini terjadi interaksi secara

langsung antara peserta didik dengan narasumber petani empon-empon. Pengembangan karakter yang timbul pada saat proses kegiatan ini adalah kreativitas peserta didik. Pada tahap inspirasi kreativitas peserta didik sangat diperlukan karena peserta didik akan menggali informasi tentang empon-empon dan kebutuhan informasi lainnya yang memberikan inspirasi, gambaran, dan pemahaman mengenai tanaman empon-empon melalui wawancara secara langsung dengan petani empon-empon.

Pada tahap cipta, peserta didik praktik secara langsung membuat olahan jamu empon-empon secara berkelompok. Berdasarkan hal tersebut, hal yang telah dilakukan peserta didik pada saat proses pelaksanaan praktik membuat jamu empon-empon adalah menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Sehingga ke kreatifan anak berkembang. Kreatif disini terlihat dari keberagaman peserta didik dalam melaksanakan praktik pembuatan jamu dari empon-empon.

Selain itu, dari penjelasan peserta didik diatas penulis menganalisis bahwa kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter peserta didik di sekolah selama proses pelaksanaannya, salah satunya adalah peserta didik dapat menerapkan perilaku bergotong-royong, bekerjasama, berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama, menumbuhkan rasa saling ketergantungan dalam hal positif. Mengingat peserta didik dalam satu kelas biasanya tidak begitu akrab karena saling berkelompok dan memilih teman tertentu, sehingga komunikasi antar teman dalam satu kelas kurang terjalin dengan baik.

Pada tahap dedikasi, peserta didik menyajikan hasil olahan jamu dan menyusun laporan praktik secara mandiri. Pada tahap ini manfaat yang didapatkan adalah pengembangan karakter peserta didik di sekolah, salah satunya adalah melatih kemandirian peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal yang dilakukan sebagai bentuk mandiri dalam hal ini adalah pemahaman diri dan situasi terhadap bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam kelompok, dimana peserta didik memiliki inisiatif bekerja secara mandiri, mengembangkan kendali, dan disiplin diri.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo menghasilkan perkembangan-perkembangan karakter dari beberapa segi aspek peserta didik. Dari hasil penelitian di sekolah tersebut, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menghasilkan berbagai sisi positif dari pengembangan karakter sesuai dengan dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya bergotong-royong, mandiri, dan kreatif.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMP N 3 Kertek Wonosobo

Di balik keberhasilan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo terdapat faktor pendukung yang menyokong berjalannya projek ini. Adapun faktor pendukungnya, yakni:

- 1) Pemilihan tema yang sesuai dengan lingkungan sekolah dengan mengambil tema yang berhubungan dengan muatan lokal masyarakat sekitar.

Tema yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah dan muatan lokal masyarakat sekitar dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan nilai karakter pada peserta didik. Peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar langsung dengan sumbernya, sehingga ilmu yang didapatkan akan terimplementasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari karena tersedia disekitar tempat tinggal peserta didik.

- 2) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan layak digunakan selama kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berlangsung.

Peran dari sarana dan prasarana ini sangat penting dalam pelaksanaan projek. Adanya hal tersebut dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan projek dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo menjadi lebih terfasilitasi serta berjalan tanpa kendala pada bagian sarana dan prasarana. Berdasarkan jurnal Rika Megasari mengungkapkan, dengan

adanya sarana dan prasarana di sekolah peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin.¹²

- 3) Adanya kolaborasi antara peserta didik sebagai pelaku proyek, guru sebagai fasilitator, dan masyarakat sebagai narasumber.

Munculnya kolaborasi diantara ketiganya dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bekerjasama melaksanakan proyek. Kolaborasi yang dimaksud adalah adanya kesadaran akan tugas masing-masing dan gotong royong untuk menyukseskan pelaksanaan proyek di sekolah.

Adapun faktor penghambat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo, yakni:

- 1) Adanya keterbatasan anggaran.

Salah satu hal penting yang dibutuhkan untuk menunjang sebuah kegiatan adalah anggaran. Begitupun dalam pelaksanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo. Namun dalam proses pelaksanaannya, sekolah menemui hambatan pada bagian anggaran yang disebabkan karena belum adanya sumber dana lain untuk mengganti iuran peserta didik. Berdasarkan jurnal Khoirur Rohmah, Hery Sawiji, dan Tutik Susilowati mengungkapkan adanya pengaruh antara anggaran terhadap efektivitas dan efisiensi sebuah kegiatan. Dengan kurangnya anggaran yang dimiliki sekolah harus mencari solusi agar proyek bisa tetap dilaksanakan.¹³

- 2) Kurangnya kesiapan peserta didik dalam melaksanakan proyek.

Kesiapan peserta didik dalam memulai suatu pembelajaran menjadi sangat penting karena peserta didik yang siap memiliki kemampuan untuk melakukan tugas dengan baik dan menghasilkan produk akhir yang berkualitas. Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki secara optimal, sehingga menghasilkan hasil yang memuaskan. Namun pada pelaksanaan

¹² Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP N 5 Bukittinggi," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 1, hal 636-648.

¹³ Khoirur Rohmah, Hery Sawiji, dan Tutik Susilowati, "Pendidikan Karakter melalui Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Jenjang SMK," *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, vol. 7, no. 6 (2023): hal 535.

implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo seringkali dijumpai para peserta didik yang kurang siap dalam melaksanakan proyek karena terbawa suasana dengan pembelajaran seperti biasa, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang maksimal dalam mengerjakan proyek.

3) Teknis pembagian piket guru fasilitator yang kurang efektif.

Pembagian guru fasilitator pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo dilakukan dengan cara piket bergantian setiap minggunya. Sehingga guru yang mendampingi di kelas berbeda-beda. Tujuannya adalah supaya nilai yang didapatkan lebih objektif, namun pada pelaksanaannya menjadi kurang efektif karena tidak jarang guru yang mendapat piket tidak masuk di kelas karena ada halangan dsb. Pendampingan guru dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat dibutuhkan karena guru berfungsi sebagai fasilitator selama kegiatan proyek berlangsung.

KESIMPULAN

1. Konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang digunakan di SMP N 3 Kertek Wonosobo sesuai dengan desain yang diharapkan oleh Kemendikbudristek, dimana tujuannya adalah untuk memotivasi peserta didik untuk berkontribusi lebih terhadap lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari komponen kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mendukung kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Konsep yang disusun mencakup beberapa tahap, termasuk pembentukan koordinator dan tim fasilitator, pemilihan dimensi karakter yang akan dikembangkan, pemilihan tema dan topik kegiatan, pengalokasian waktu, serta pembuatan modul. Dalam pelaksanaannya pemilihan dimensi karakter yang ingin dikembangkan didasarkan pada karakteristik sekolah dan peserta didik, serta fenomena yang berkembang di lingkungan sekitar. SMP N 3 Kertek Wonosobo memilih tema "Eksplorasi Empon-Empon" sebagai bagian dari kearifan lokal yang ada.
2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter peserta didik di SMP N 3 Kertek Wonosobo telah berhasil dilakukan melalui tiga tahapan, yakni tahap inspirasi, tahap cipta, dan tahap dedikasi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan fokus pada kearifan lokal melalui tanaman empon-empon. Melalui proses

implementasi projek, pengembangan karakter tertanam sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Pada saat peserta didik berinteraksi langsung dengan narasumber dan praktik pembuatan jamu empon-empon, peserta didik telah mengembangkan kreativitas, keberagaman, dan kemampuan bekerja sama. Selain itu, projek ini juga mendorong peserta didik untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan. Dampak positif dari implementasi projek ini terlihat dalam peningkatan komunikasi antar peserta didik, gotong-royong, dan kemandirian peserta didik. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo telah mampu mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter peserta didik di SMP N 3 Kertek Wonosobo diantaranya: 1) Faktor pendukungnya yakni pemilihan tema yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan berhubungan dengan muatan lokal masyarakat sekitar, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan layak digunakan, dan adanya kolaborasi antara peserta didik sebagai pelaku projek, guru sebagai fasilitator, dan masyarakat sebagai narasumber. 2) Faktor penghambat diantaranya adanya keterbatasan anggaran, kurangnya kesiapan peserta didik dalam melaksanakan projek, dan teknis pembagian piket guru fasilitator yang kurang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rosidatun, Model Implementasi Pendidikan Karakter, (Gresik: Caremedia Communication, 2018).
- Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, Vol. 9, No. 3, (2015).
- Ashabul Kahfi. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, vo. 5, no. 2, 2022).
- Uktolseja, N. F. dkk. "Penanaman Nilai-Nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Sukemi, Perpaduan Pembelajaran Blended Learning secara daring dan tatap muka pada kurikulum 2013 dan kurikulum 2022, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Penelitian dan Pendidikan Indonesia, 2023).
- Jamaludin., Dkk, "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8. No. 3 (2022).
- Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2002).

- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (2014).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010).
- Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif (Cet 1; Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019)*.
- Rika Megasari, “Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP N 5 Bukittinggi,” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 1.
- Khoirur Rohmah, Hery Sawiji, dan Tutik Susilowati, “Pendidikan Karakter melalui Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Jenjang SMK,” *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, vol. 7, no. 6 (2023).